

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DI KELAS IV SD N 06 KAMPUNG LAPAI
KECAMATAN NANGGALO PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**SUARTI
NIM 90436**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Suharti. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo.

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan dan pengamatan terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu digunakan model Pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar secara kelompok yang heterogen dan dapat menguasai konsep materi ajar melalui gambar yang diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator hal ini dikarenakan tujuan dari model pembelajaran *Picture and Picture* adalah untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa dalam bekerjasama dan berkolaborasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester 2 tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang dengan subjek penelitian siswa Kelas IV berjumlah 38 orang, yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 21 orang laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat meningkatkan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Penilaian dari proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil maksimal, karena terdapat 17 orang siswa yang belum tuntas. Selanjutnya dari penilaian siklus II, diperoleh hanya 6 siswa mendapatkan hasil belum tuntas secara keseluruhan. siklus I pertemuan pertama 70 dan pertemuan kedua 72,24. Siklus II pertemuan pertama diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pertemuan pertama adalah 76,05 dan pertemuan kedua adalah 80,79. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dari siklus I 72,06% sampai siklus II 78,42% mengalami peningkatan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Pengertian Pembelajaran.....	8
3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	10
4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	11
5. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	12
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i>	13
B. Kerangka Teori	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Lokasi PeneLitian	18
B. Rancangan Penelitian	19
C. Data dan Sumber Data.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Siklus 1	30
2. Siklus 2	43

B. Pembahasan	54
1. Siklus 1.....	54
2. Siklus 2	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR RUJUKAN	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai Rata-rata hasil belajar PKn Siswa Kelas IV Semester II	3
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	42
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama dan Nilai Dasar Siswa Kelas IV SD	63
Lampiran 2 Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I	64
Lampiran 3 Contoh Gambar Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama	72
Lampiran 4 Contoh Gambar Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua	73
Lampiran 5 Lembar Penilaian Sikap Siklus I	74
Lampiran 6 Soal Kuis Siklus I Pertemuan Pertama	77
Lampiran 7 Soal Kuis Siklus I Pertemuan Kedua	79
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Proses Siklus I	81
Lampiran 9 Rambu Analisis Karakteristik Siklus I (Aspek Guru)	84
Lampiran 10 Rambu Analisis Karakteristik Siklus I (Aspek Siswa)	90
Lampiran 11 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	96
Lampiran 12 Nilai AKhir Ketuntasan Siswa Kelas IV Siklus I	97
Lampiran 13 Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II	98
Lampiran 14 Contoh Gambar Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama	106
Lampiran 15 Contoh Gambar Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua	107
Lampiran 16 Lembar Penilaian Sikap Siklus II	108
Lampiran 17 Soal Kuis Siklus II Pertemuan Pertama	111
Lampiran 18 Soal Kuis Siklus II Pertemuan Kedua	113
Lampiran 19 Rencana Pelaksanaan Proses Siklus II	115
Lampiran 20 Rambu Analisis Karakteristik Siklus II (Aspek Guru)	118
Lampiran 21 Rambu Analisis Karakteristik Siklus II (Aspek Siswa)	124
Lampiran 22 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	130
Lampiran 23 Nilai AKhir Ketuntasan Siswa Kelas IV Siklus II	131
Lampiran 24 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	132
Lampiran 25 Dokumentasi PBM	133
Lampiran 26 Hasil Kerja Siswa	136

DAFTAR BAGAN

Lampiran	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	17
Bagan 2 Alur Penelitian	21

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas (2007:2) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa dapat:

1) Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut guru hendaknya bisa melibatkan siswa secara aktif dalam hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Model pembelajaran yang dianggap tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan

model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kiranawati (2007:1) menyatakan kebaikan metode *picture and picture* adalah sebagai berikut: "1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2. Melatih berpikir logis dan sistematis."

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta dapat membantu mereka dalam mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreativitas siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah (*problem*) yang diberikan.

Namun, kenyataan di lapangan, sebagaimana yang peneliti alami, hasil belajar siswa di SD N 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo tergolong rendah karena pembelajaran dilaksanakan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang rendah disebabkan oleh guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru kurang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan akademik siswa. Guru juga tidak dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Kondisi tersebut disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas akibatnya siswa banyak diam dan mendengarkan sehingga kurang aktif dalam belajar, siswa yang kemampuan akademiknya kurang menjadi tidak

percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Keadaan ini menimbulkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kurang efektif.

Tabel 1 Nilai Rata-rata hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Semester II

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tutas	Tidak Tuntas
1.	Firman Wahyu	70	V	
2.	Fitri Waldani	60		V
3.	Delta Mardianto	60		V
4.	Dinda Fitria	75	V	
5.	Fajri Arrahman	75	V	
6.	Fira Oktavia	55		V
7.	Husein Maulana	75	V	
8.	Indah Maulana	55		V
9.	Luthfithary Aurella	60		V
10	Maurel Redo Savera	70	V	
11	M. Ikhsan Saputra	75	V	
12	M. Nur Ikhsan B.	70	V	
13	M. Hafidz	65	V	
14	Putra Ramadhan	60		V
15	Pratama Ghalib R	55		V
16	Ramadatl Jamati	55		V
17	Reza Mulya Putra	60		V
18	Rio Arkan Syafiq	60		V
19	Rezky Ramadhan	60		V
20	Selvia Nurliza	60		V
21	Siska Marta Yuni	60		V
22	Septiawan Said	65	V	
23	Siti Munawarah	60		V
24	Nadya Farha S	60		V
25	Verry Amelia Putri	70	V	
26	Agia Pratama	60		V
27	Tegar Persada	60		V
28	M. Fariz Pamungkas	70	V	
29	Syahdito Ahmad	70	V	
30	Diah Fauziah	60		V
31	Ramadhandika	60		V
32	M. Farhan	75	V	
33	Rafif Febrian	65	V	
34	Atalarik Rafi Falah	60		V
35	Ahmad Mukti Akbar	60		V
36	Alvinda Amelia	70	V	
37	Eadila Hairani	60		V
38	Febria Yolanda	70	V	

Sehubungan dengan permasalahan pembelajaran tersebut, maka penerapan model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena dengan model pembelajaran *picture and picture* siswa lebih aktif, kritis, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model *Picture and Picture* pada Kelas IV di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan permasalahan umum penelitian yaitu peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model *Picture and Picture* pada Kelas IV di SD Negeri 06 Kamp. Lapai Kec. Nanggalo Padang, dapat dirumuskan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada Kelas IV di SD Negeri 06 Kamp. Lapai Kec. Nanggalo Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada Kelas IV di SD Negeri 06 Kamp. Lapai Kec. Nanggalo Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada Kelas IV di SD Negeri 06 Kamp. Lapai Kec. Nanggalo Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model *Picture and Picture* pada Kelas IV di SD Negeri 06 Kamp. Lapai Kec. Nanggalo Padang.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada siswa Kelas IV di SD Negeri 06 Kamp. Lapai Kec. Nanggalo Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada Kelas IV di SD Negeri 06 Kamp. Lapai Kec. Nanggalo Padang.
3. Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada Kelas IV di SD Negeri 06 Kamp. Lapai Kec. Nanggalo Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas di Sekolah Dasar, sebagai informasi dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Bagi siswa, sebagai motivasi dalam mengembangkan kemampuan memahami materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang guru.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Sujana (2002:22) menjelaskan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Krishannanto, Deddy (2009:1) menambahkan “definisi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Munawar, Indra (2009:1) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan angka yakni nilai, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan tersebut adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa. Penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Purwanto (1991:7) berpendapat bahwa “hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian”. Adapun tujuan penilaian menurut Sujana (2002:2) “adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa”. Dalam penilaian sebuah pembelajaran dapat dilakukan di kelas dengan teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru, guru menilai keberhasilan sebuah metode dan teknik pembelajaran. Jika pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif di kelas diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Pengertian Pembelajaran

Amanda (2010:1) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi.” Amanda (2010:2) juga menyatakan istilah keterampilan dalam Pembelajaran Keterampilan diambil dari kata terampil (skillful) yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan

menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut pandang karakter, bentuk, sistem dan perilaku obyek yang diwaspadai. Di dalamnya terdapat unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan (adversity) serta kecakapan menanggulangi permasalahan dengan tuntas. Istilah cepat merujuk kepada kecakapan mengantisipasi perubahan, mengurangi kesenjangan kekurangan (gap) terhadap masalah, maupun obyek dan memproduksi karya berdasarkan target waktu terhadap keluasaan materi, maupun kuantitas sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Kata tepat menunjukkan kecakapan bertindak secara presisi untuk menyamakan bentuk, sistem, kualitas maupun kuantitas dan perilaku karakteristik obyek atau karya.

Sementara, Krisna (2009:1) menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu suatu proses yang dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang

berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Fenfen (2009:1) menyatakan pengertian pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya mengajarkan dan memberi masukan yang positif dari segi ilmu pengetahuan. Di mana dapat mempelajari berbagai hal mulai dari suatu individu hingga negara itu sendiri dan status-status lainnya.

Damri, dkk. (2007:1) memberikan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang diarahkan untuk penanaman, pembentukan dan penambahan wawasan kesadaran bela Negara melalui pola pikir, pola tindak, pola sikap, perilaku yang memiliki kecintaan dan tanggung jawab akan kelangsungan hidup bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan gambaran tentang cita-cita, harapan, dan lainnya yang kesemuanya tidak hanya lihat dari satu sudut, tetapi dari segi yang berbeda dan pandangan serta pendapat yang berbeda pula.

Berdasarkan pendapat Fefen dan Damri di atas dapat disimpulkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu bahan untuk tindak ulang, misalnya dengan adanya pendidikan tersebut kita dapat lebih memperhatikan pola pikir generasi muda yang sekarang ini mungkin sudah berbeda dan menyimpang jauh. Oleh sebab itu perlu adanya pendidikan kewarganegaraan mulai usia dini, sehingga benar-benar tahu tentang arti dan pentingnya apa yang ada di sekitar kita saat ini, esok, dan masa depan.

4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan cabang ilmu yang mempelajari berbagai aspek kehidupan bernegara secara umum yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan dalam hidup bernegara, baik dari segi budaya, agama, ras, ekonomi, tata krama. Agung (2009:1) menyatakan bahwa kewarganegaraan adalah memberikan dasar kepribadian individu dan golongan agar terciptanya kehidupan yang rukun, adil dan makmur sesama warga negara.

Selanjutnya, Fefen (2009:1) menyatakan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara

berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa.

Depdiknas (2006:30) menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Damri, dkk. (2007:1) juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara, membentuk sikap dan perilaku yang patriotik/nasionalis yang bersendikan kebudayaan Bangsa, memiliki wawasan nusantara dan ketahanan nasional serta politik strategi nasional.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk sikap dan perilaku yang berjiwa nasional dan mampu memiliki wawasan yang baik sehingga mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan nasional.

5. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Hams (2009:2) menyatakan “setiap anggota masyarakat sangat mendambakan generasi mudanya dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan

negaranya.” Keinginan tersebut lebih tepat disebut sebagai perhatian yang terus tumbuh, terutama dalam masyarakat demokratis.

Menurut Malik Fajar (dalam Direktorat jendral pendidikan, 2008:5) bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan memiliki manfaat sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang amat penting.” Mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan sampai saat ini, maka arah baru Pendidikan Kewarganegaraan perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Oleh karena itu berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memberikan manfaat untuk siswa agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara.

6. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kiranawati (2007:1) menyatakan “model *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasang/diurutkan menjadi urutan logis.”

Seterusnya, Rahmad Widodo (2009:1) memberikan “pengertian model pembelajaran *picture and picture* yakni model pembelajaran yang

memanfaatkan gambar yang logis sebagai cara memotivasi siswa dalam belajar.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih teliti, dan memberikan gambaran yang nyata tentang materi yang dipelajari, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kiranawati (2007:1) mengemukakan berdasarkan konsep dari model pembelajaran *picture and picture* bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dengan menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Senada dengan Kinarwati, Rahmad Widodo (2009:1) juga menegaskan konsep model pembelajaran ini memiliki tujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan dengan model pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Riyanto (2010:278) menjelaskan langkah-langkah tipe model pembelajaran *Picture and Picture* berikut ini.

Langkah-langkah tipe ini adalah: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi. 4) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang sistematis dan logis. 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) Berdasarkan alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Guru menyimpulkan dan merangkum.

Kiranawati (2007:1) menyatakan Langkah-langkah model *Picture and Picture* sebagai berikut.

Langkah-langkah model *Picture and Picture* adalah: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) menyajikan materi sebagai pengantar, 3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, 4) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, 5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut., 6) dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai., 7) kesimpulan/rangkuman.

Sementara Herdian (2009:1) juga menyatakan mengenai sintak model *picture and picture* sebagai berikut.

Sintak model pembelajaran *picture and picture* adalah 1) guru menyajikan informasi kompetensi, 2) guru menyajikan materi, 3) guru memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, 4)siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, 5) guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, 6) guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, 7) guru dan siswa menyimpulkan materi, 8) evaluasi dan 9) refleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai langkah-langkah pembelajaran dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* menurut Kirawati, yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Kirawati memberikan langkah-langkah secara padat dan terarah. Selain itu, langkah-langkah yang diberikan oleh Kirawati lebih efisien dalam menerapkan selama hasil belajar karena menjabarkannya secara jelas dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.

d. Keunggulan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Selanjutnya Kiranawati (2007:1) menyatakan “Kebaikan model *picture and picture* yaitu 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2) melatih berpikir logis dan sistematis.”

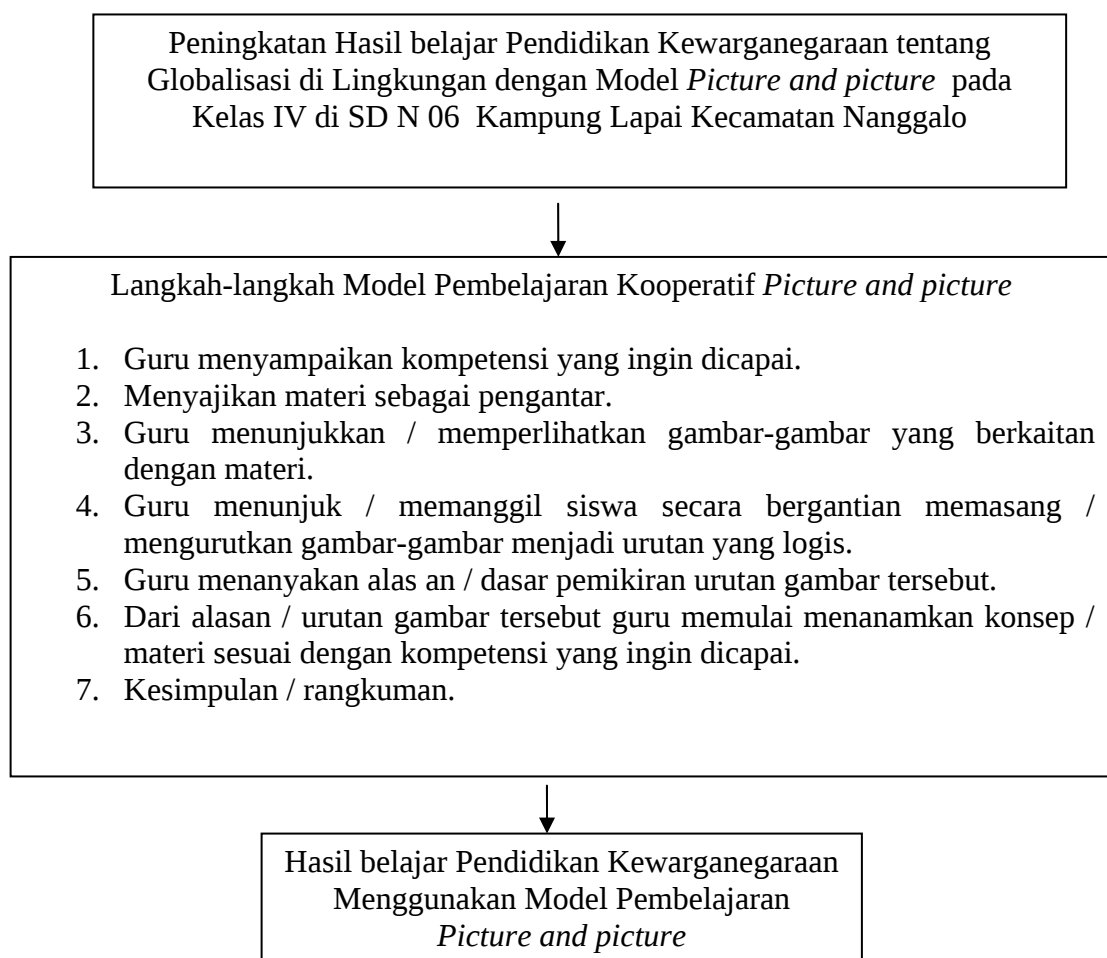
Sementara, Rahmad Widodo (2009:1) menyatakan model pembelajaran *picture and picture* ini sebagai salah satu model alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan keunggulan model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran alternatif untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih siswa untuk dapat berpikir logis dan kritis.

B. Kerangka Teori

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting dikuasai siswa di Sekolah Dasar. Dalam meneliti peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, digunakan model pembelajaran *picture and picture*. Jika penerapan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dapat diterapkan secara baik maka tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk peningkatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dibuat kolablatif antara peneliti dan guru teman sejawat SD N 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo tidak jauh berbeda dengan rancangan pelaksanaan yang ditetapkan kurikulum/ KTSP 2006 dan sekolah. Rancangan pembelajaran disusun berdasarkan KTSP SD 2006, Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV semester I dan II yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber, metode, dan penilaian. Bentuk rancangan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *picture and picture*.
2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terbukti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SD N 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang. Pembelajaran dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang telah direncanakan dalam rancangan pembelajaran.

3. Penilaian hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat hal itu dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan pertama 70 dan pertemuan kedua 72,24. Siklus II pertemuan pertama diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pertemuan pertama adalah 76,05 dan pertemuan kedua adalah 80,79.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembuatan perencanaan ditentukan dari pemilihan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran *picture and picture* sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Diharapkan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* hal ini diharapkan menjadi penyegaran bagi siswa dalam belajar. Salah satu yang dapat memotivasi siswa adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa di akhir jam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung. 2009. *Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya*. (yahoo.com), diunduh 9 Desember 2009.), diakses tanggal 7 November 2009.
- Amanda. 2010. "Pengertian Pembelajaran". *Artikel*, 2010 (<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/06/pengertian-pembela>), diakses 20 Agustus 2010.
- Anwar, Syarif. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIS UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damri, Dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Padang: UNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" (<http://lpmpjogja.diknas.go.id/materi/fsp/2009-Pembekalan-Pengawas/16%20--%20KODE%20--%2003%20-%20B6b%20Strategi%20Pembelajaran%20Pendidikan Kewarganegaraan%20dan%20IPS.pdf>), diakses 20 Agustus 2010.
- Fenfen. 2009. *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*. (yahoo.com), diunduh 9 Desember 2009.), diakses tanggal 7 November 2009.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hams. 2009. *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*. (yahoo.com), diunduh 9 Desember 2009.), diakses tanggal 7 November 2009.
- Herdian. 2009. "Model Pembelajaran Picture and Picture". *Artikel*, 29 April 2010. (<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-picture-and-picture/>), diakses tanggal 10 Juni 2010.
- Kiranawati. 2007. "Picture and Picture". *Artikel*, 16 November 2007. (<http://guruPendidikanKewarganegaraan.wordpress.com/2007/11/16/picture-and-picture/>), diakses tanggal 10 Juni 2010.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Perada.